

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah instrumen yang sangat penting dalam menunjukkan performa perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat memfasilitasi berbagai pihak untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan (Gunady dan Mangoting, 2013). Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan menyediakan berbagai informasi yang nantinya diperlukan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penyajian laporan keuangan harus relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) dengan demikian perusahaan membutuhkan auditor independen untuk keandalan dan kualitas laporan keuangan (Arsih dan Anisykurlillah, 2015). Pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk mendapatkan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya, andal, dan relevan. Akuntan publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, calon investor dan calon kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam memimpin perusahaan. Para investor

menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam memanfaatkan investasi modal yang sudah ditanam. Kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Calon investor dan calon kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai tingkat pengembalian investasi dan risiko berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (pajak penghasilan badan) dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pemerintah.

Pada tahun 2001 masalah Enron di Amerika sempat mengejutkan banyak pihak. Enron memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta USD tidak menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan yang sedang merugi. Manipulasi ini didasarkan pada keinginan perusahaan agar tetap diminati investor (Gunady dan Mangoting, 2013). Kecurangan yang dilakukan Enron melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Internasional Arthur Anderson (AA). Banyak pihak menganggap auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas masalah Enron. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah Enron. AA telah melakukan tugas audit keuangan Enron selama hampir 20 tahun. Kondisi ini memunculkan dugaan bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan oleh seorang auditor atau KAP akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya.

Menurut penelitian Chie, et al. (2009) dalam Putra (2014) menyatakan bahwa investor menerima kewajiban rotasi auditor karena dapat meningkatkan kualitas audit. Manajemen memerlukan auditor yang berkualitas dan independen, karena auditor direkomendasi untuk menghindari situasi yang dapat menyebabkan auditor dipengaruhi atau terlalu percaya kepada klien yang mengakibatkan staf audit terlalu bersimpati terhadap kepentingan klien. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Ketika klien mengganti auditornya, ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Buchari dan Marita, 2014).

Menurut penelitian Flint (1988) dalam Nasser ,*et al.* (2006) menyatakan bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah audit tenure yang panjang. Dia berpendapat bahwa audit tenure yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang

dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. Dalam mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor, maka perusahaan diwajibkan melakukan rotasi audit yang diatur dalam KMK Nomor 359/KMK/.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama 3 tahun berturut-turut. Karena peraturan mengenai rotasi auditor tersebut, maka timbullah perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching* baik secara *mandatory* maupun secara *voluntary* (Arsih dan Anisykurillah, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, faktor yang pertama yaitu ukuran KAP. Menurut penelitian Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa kesejumlah besar klien. Beberapa alasan lain yang menyebabkan perpindahan KAP karena ukuran KAP dikarenakan pemutusan perikatan antara auditor dan perusahaan klien. Perpindahan KAP dikarenakan pemutusan perikatan ini biasanya dipicu oleh *fee audit* yang harus dikeluarkan suatu perusahaan/klien atas jasa yang diberikan KAP. Biasanya KAP yang berafiliasi dengan *big-4* memberikan *fee* yang sedikit lebih besar dibanding *nonbig-4* (Sholihat *et al.*, 2014).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu opini audit. Menurut penelitian Gunady dan Mangoting (2013) menyatakan bahwa masalah opini audit juga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit dimasa sebelumnya. Secara umum, perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik yang disewa jasanya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan. Jika suatu perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaannya dengan demikian perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan *auditor switching* (Pangky Wijaya, 2011 dalam Arsih dan Anis, 2015).

Keinginan KAP agar tetap eksis dalam persaingan berusaha untuk menghalangi objektivitas KAP yang selanjutnya akan mempengaruhi independensi dalam melaksanakan tugas auditnya. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang tidak konsisten, hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *auditor switching* dengan

menggunakan periode waktu dan objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya, sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu ukuran KAP, opini audit, dan profitabilitas dengan keputusan perusahaan terkait melakukan *auditor switching*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari Buchari dan Marita (2014) yang berjudul Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Adapun faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan terkait di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.

Variabel yang digunakan dalam penelitian Buchari dan Marita (2014) tidak semua dipakai dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan yaitu ukuran KAP dan opini audit sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien tidak digunakan. Dengan alasan rata-rata hasil penelitian dari jurnal utama maupun

pendamping menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Peneliti menambahkan variabel profitabilitas pada perusahaan sebagai gantinya dengan alasan variabel profitabilitas perusahaan telah diteliti sebelumnya oleh Hermawan dan Fitriany (2013), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik *Upgrade, Downgrade dan Samegrade* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”, yang dapat membuktikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan profitabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menganalisa pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *auditor switching* dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Auditor independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan terdiri dari beberapa bab yang mana setiap bab memiliki keterkaitan yang erat dengan bab-bab yang lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan ide yang mendasari dilaksanakan penelitian dan berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan tentang *auditor switching*, mendiskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi *auditor switching*, ukuran KAP, opini audit, dan profitabilitas perusahaan. Bab ini juga mencantumkan telaah penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

